

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI MUARA LAKITAN

Irwandi

Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Correspondensi author email : irwandi@umb.ac.id

Puput Pratama Putri,

Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Email: puput.pratama1012@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the blended learning model on the biology learning outcomes of students at SMA Negeri Muara Lakitan. This type of research is an experimental study with the sample being class XI MIA 1 as the experimental class and XI MIA 2 as the control class with the research design in the form of a randomized control group pretest posttest design with data collection techniques using tests. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is to use the t-test. The results showed that there was an effect of the blended learning model on the biology learning outcomes of students at SMA Negeri Muara Lakitan, Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province, namely the significance level obtained using SPSS 21 showed <0.05 , i.e. 0.000. Based on the results, it can be concluded that the blended learning model can have an influence on student learning outcomes at SMA Negeri Muara Lakitan, Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province.

Keywords: *Blended Learning, Learning Outcomes Biology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Muara Lakitan. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan sampelnya adalah kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan desain penelitian berupa *randomized control group pretest posttest design* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Muara Lakitan, Musi Rawas, Sumatera Selatan, yaitu taraf signifikansi yang didapatkan menggunakan SPSS 21 menunjukkan $< 0,05$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan jika model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan pengaruh positif dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri Muara Lakitan.

Kata kunci : *Blended Learning, Hasil Belajar Biologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Menurut Ilma (2015) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi saja, pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian terutama anak ataupun peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses

interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh.

Sistem pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa akhir ini, pendekatan tradisional atau metode tradisional mulai menghilang dengan penemuan teknologi. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat sekarang mengharuskan adanya inovasi dan transformasi dalam pembelajaran (Amin, 2017).

Blended Learning adalah sejenis *e-learning* yang menggunakan berbagai alat bantu untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif secara sinkron atau asinkron, melayani siswa dan guru, meningkatkan proses pembelajaran untuk menawarkan program dan kursus secara elektronik melalui komunikasi multimedia yang berbeda. alat-alat yang termasuk yaitu *e-mail*, olah pesan cepat, milis dan forum. Model pembelajaran *Blended Learning* yaitu model yang memadukan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran *face to face* (Al-Madani, 2015).

Aplikasi model pembelajaran *Blended Learning* sekarang ini telah banyak dilakukan secara daring, sehingga aplikasi dan internet berperan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Aplikasi daring tersebut dapat berupa *software* manajemen pembelajaran yang diberi istilah LMS (*Learning Management Sistem*) yang merupakan aplikasi berbasis website, yang mampu mengakomodir kegiatan didalam kelas menjadi kegiatan secara daring. Salah satu dari aplikasi LMS yaitu *Google Classroom* (GC). *Google Classroom* (GC) dapat diakses secara gratis tanpa harus berbayar seperti LMS lainnya (Al-Madani, 2015)

Google Classroom adalah Sebuah layanan ruang kelas yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan interaksi berupa komunikasi, diskusi, berbagi file, hingga pemberian tugas melakukan penilaian. Aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Abdullah, 2018). Menurut Husamah dkk (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan cara memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu.

Hasil pengamatan di SMA Negeri Muara Lakitan pada proses pembelajaran Biologi, ditemukan informasi bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah. Pada metode ini guru memegang peranan yang sangat penting dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran karena hanya guru yang aktif dan siswa pasif. Metode ini membuat peserta didik lebih banyak menerima dan mendengarkan guru saja, sehingga peserta didik dapat menjadi bosan. Karena tidak muncul kegiatan kerjasama dan interaksi positif antar sesama siswa dalam pembelajaran menjadi pasif. Siswa juga masih banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan dimana saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk kelas, tidur di kelas, dan juga masih banyak siswa yang mengobrol didalam kelas sehingga pembelajaran tidak efisien.

Setelah itu diamati dari bidang angka hasil berlatih yang sedang dibawah patokan ketuntasan minimal yang diresmikan oleh sekolah, bersumber pada hasil tes Biologi anak didik kelas XI MIA semester genap(2) tahun ajaran 2021/ 2022 poin rata- ratanya 70 sementara itu standar ketuntasan belajar dalam pembelajaran Biologi yang ditetapkan oleh sekolah merupakan bila sekolahnya mencapai nilai 75 keatas sebesar 80% serta informasi itu membuktikan kalau cara penataran yang dilaksanakan belum efisien serta belum menggapai standar yang diresmikan oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulihin B. Sjukur (2012) dengan judul Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *Blended Learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional dan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *Blended Learning*. Oleh karena itu, adapun penelitian yang dilakukan berjudul tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Sma Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan sampelnya adalah kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan desain penelitian berupa *randomized control group pretest posttest design* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji-t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, yaitu taraf signifikansi yang didapatkan menggunakan SPSS 21 menunjukkan $< 0,05$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 1 dan 2, dimana XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan melakukan pretes dan postes Hasil uji normalitas diketahui bahwa taraf signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,081, 0,223, 0,172, dan 0,183. Lalu, setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah menentukan homogenitas data untuk menentukan statistik yang digunakan berikutnya dan diketahui bahwa taraf signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,160 dan 0,355 yang berarti bahwa data homogen. Dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t dengan menggunakan SPSS 21 dengan taraf signifikansi yang didapatkan $< 0,05$ yaitu 0,000 yang menandakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut Jordan (2004:3), model pembelajaran *Blended Learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Selain itu, menurut Jusof dan Khodabandelou (2009). *Blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak (2005:2). Rusman (2012) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah sebuah perpaduan atau kombinasi antara beberapa pendekatan yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Hasil penelitian oleh Hidayat, dkk (2020) menunjukkan

hasil bahwa pembelajaran *blended learning* layak digunakan untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai rata-rata dan persentase siswa serta nilai keaktifan siswa (Tethool, dkk., 2021).

Yendri (2011) mengemukakan bahwa apabila *blended learning* dilaksanakan secara baik maka ada 3 manfaat positif yang diperoleh yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pembelajaran jarak jauh. Sehingga, *blended learning* menjadi opsi pilihan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemic agar dapat menciptakan dan mewujudkan suasana belajar yang baru sekaligus menyenangkan dengan cara memberi kemudahan dan kenyamanan bagi siswa melalui kombinasi antara pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini didukung oleh Tsaniyah, dkk (2019) mengemukakan bahwa siswa dengan kemandirian tinggi yang mengikuti *blended learning* menggunakan *schoolology* cenderung belajar lebih baik dan akan senantiasa bersaing untuk menunjukkan hasil yang terbaik.

Pengimpletasian *blended learning* membuktikan anak didik jadi lebih aktif dalam mencari asal usul data guna belajar serta dapat mengkategorisasikan data yang diperolehnya (Cahyadi, 2012). Melonjaknya hasil belajar partisipan ajar dengan penggunaan *blended learning* disebabkan sebagian hal sebagai selanjutnya: Awal, dengan diterapkannya *blended learning* ini mendesak rasa mau ketahui anak didik serta anak didik merasa suka kepada penataran. Perihal ini pula searah dengan riset (Hima, 2015) yang melaporkan kalau penataran *blended learning* ini menghasilkan anak didik nampak bergairah, penuh atensi, berkeras hati dalam berlatih, dan aktif bertukar pikiran serta mencari bonus modul lewat internet. Maksudnya partisipan ajar mempunyai tanggung jawab penuh bagus dalam menguasai materi didik, pengutusan serta berfungsi selaku “pendidik” untuk teman sesama golongan nya. Tidak hanya itu kegiatan serupa dalam golongan hendak membuat partisipan ajar sanggup berlatih buat menyambut serta membandingkan data dengan partisipan ajar yang lain. Partisipan ajar melaksanakan dialog buat membiasakan uraian orang dengan sahabat kelompoknya, tidak hanya itu dialog dicoba buat mengutip balasan terbaik. Sehabis bertukar pikiran anak didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kategori serta kesimpulannya menorehkan hasil berlatih yang di dapat dengan memakai bahasanya sendiri, alhasil anak didik lebih menguasai serta mengenang modul yang dipelajari. Kedua, partisipan ajar lebih termotivasi buat berlatih serta partisipan ajar sendiri mempunyai rasa mau ketahui yang lebih kepada modul yang lagi diajarkan.

Pemakaian *blended learning*, anak didik nampak lebih terpicat serta termotivasi buat berlatih sebab memakai teknologi yang dimana anak didik saat ini lebih senang serta apalagi memiliki banyak durasi buat muncul dalam jejaring sosial dari pada membuka novel yang ketebalannya berikan dampak bosan buat dibaca terlebih buat dimengerti. Ketiga, partisipan ajar lebih aktif dalam mengemukakan pendapatmereka. perihal ini ini pula diperkuat (Kristanti, 2016) yang melaporkan kalau penataran matematika memakai bentuk penataran *blended learning* menimbulkan anak didik lebih aktif mengemukakan opini meraka. Partisipan ajar pula hendak berupaya buat mendapatkan data bila mereka ragu misalnya dengan menanya pada pendidik ataupun pada temannya atau dengan mencari dari materi didik yang diserahkan ataupun pangkal yang lain. Perihal ini dibantu oleh Haka, dkk (2020) kalau cara penataran *blended learning* memakai classroom bisa tingkatan keahlian berasumsi inovatif serta independensi berlatih partisipan ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855-866.
- Al-Madani, F. M. (2015). Pengaruh Pendekatan Blended Learning Tentang Prestasi Akademik Siswa Kelas V Dalam Buku Teks Bahasa. *Jurnal; Penelitian Pendidikan Internasional*. Vol 11, hlm 253-260.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- B.Sjukur, S. (2012). Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal; Pendidikan*, 2, 368-376.
- Cahyadi, Suciati, Probosari. (2012). Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA RSBI Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*. Vol 4-1
- Haka, N.B., Liza, A., Bambang, S.A., dan Abdul, H. (2020). Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, Vol 8 (1), Hlm 1-12
- Hidayat, M.T, Teuku, J, dan Muhammad, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 25 (3) , 401-410
- Hima, Rihatul, Lina. (2015). Pengaruh Pembelajaran Bauran (blended Learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 36-37.
- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Model Utama Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal; Majanemen Pendidikan Islam*. Vol 3, hlm 82-87.
- Jordan. M. (2004). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Jakarta: Media Pelatihan.
- Jusoff, K. & Khodabandelou, R. (2009). Preliminary Study On The Role Of Social Presence In Blended Learning Environment In Higher Education. *Journal of International Education Studies*, Vol 2 no 4, 82.

- Kristanti, Wahyuni, Galang. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di SMPN 38 Surabaya. *Journal of mathematics education*. Vol. 1-1
- Lufri. (2007). *Kita Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang:UNP Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyanto, A.E. (2015) Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal; Ilmu Komunikasi*. Vol 3, hlm 37-48.
- Susanty, A.E. (2015). Analisis Validitas Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa (P3b) Uin Suska Riau. *Kutubkhanah*, 19 (2). 112-132
- Tethool, G., Wensi, R.L.P., Djafar, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *EduTik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 1(3), hlm 268-275
- Tsaniyah, S.F., Hena, D.A., dan Hestiningtyas, Y.P. (2019). Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, Vol 1(1), 71-77
- Yendri, Dodon. (2011). Blended Learning : Model Pembelajaran Kombinasi E-learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Prodi Sistem Komputer Universitas Andalas Padang*.